

# KAJIAN INTERTEKSTUAL NOVEL *RAINBIRDS* KARYA CLARISSA GOENAWAN DENGAN *TSUKURU TAZAKI* KARYA HARUKI MURAKAMI

Indra Cahya Pujarama, Natalia Endah Hapsari  
Universitas Pamulang  
email: [indracahya242901@gmail.com](mailto:indracahya242901@gmail.com); [dosen02553@unpam.ac.id](mailto:dosen02553@unpam.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan mendeskripsikan kepaduan unsur intrinsik novel *Rainbirds* dan *Tsukuru Tazaki*, dan kemudian membandingkan kedua novel tersebut, dan melihat hubungan intertekstual berupa hipogram dan transformasinya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan intertekstual. Pendekatan intertekstual yaitu membandingkan dua buah teks karya sastra yang dianggap memiliki keterkaitan atau hubungan tertentu. Ditemukan hasil dalam penelitian ini, pertama unsur intrinsik dari kedua novel yakni *Rainbirds* dan *Tsukuru Tazaki*, dan kemudian disandingkan untuk menemukan perbandingan di antara keduanya telah ditemukan hubungan intertekstual berupa hipogram dan transformasinya. Ditemukan data pada kedua novel, yang mana ditemukan 139 data pada novel *Rainbirds* sebanyak 66 data dan novel *Tsukuru Tazaki* terdapat 73 data. Diketahui bahwa novel *Tsukuru Tazaki* merupakan hipogram dari novel *Rainbirds* yang sebagai teks transformasinya. Terlihat bahwa novel *Rainbirds* melakukan penyerapan dan transformasi terhadap teks hipogramnya yakni novel *Tsukuru Tazaki*, khususnya dari unsur tema, penokohan, latar, dan alur. Dan pengarang Clarissa Goenawan melakukan resepsi dan mempengaruhi sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terdapat pada novel *Rainbirds* terhadap novel *Tsukuru Tazaki*.

**Kata Kunci:** Intertekstual, Novel, Hipogram, Transformasi

## ABSTRACT

*This study aims to explain and describe the cohesiveness of intrinsic elements in the novel Rainbirds and Tsukuru Tazaki, compare the two novels, and look at the intertextual relationship in the form of hypograms and their transformations. In this study, researchers chose to use a qualitative descriptive method. The research approach used in this study is an intertextual approach. The intertextual approach is to compare two literary texts that are considered to have a certain connection or relationship. The results found in this study, firstly the intrinsic elements of the two novels, namely Rainbirds and Tsukuru Tazaki, and then juxtaposed to find a comparison between the two, have found an intertextual relationship in the form of a hypogram and its transformation. Data were found in both novels, of which 139 were found in the Rainbirds novel with 66 data points and Tsukuru Tazaki novel with 73 data points. It is known that Tsukuru Tazaki novel is a hypogram of the novel Rainbirds, which serves as the transformation text. It can be seen*

*that the novel Rainbirds absorbs and transforms its hypogram text, namely Tsukuru Tazaki novel, especially in the elements of theme, characterization, setting, and plot. And the writer Clarissa Goenawan did the reception and influenced the point of view, style of language, and message contained in the novel Rainbirds towards Tsukuru Tazaki novel.*

**Keywords:** *Intertextuality, Novel, Hypogram, Transformation.*

## PENDAHULUAN

Karya sastra seperti novel, tentunya merupakan sarana dan alat bagi penciptanya sebagai penyampaian ide dan pemikiran terhadap suatu isu atau permasalahan yang tengah terjadi di sekitarnya. Namun meski begitu, teks sastra tidak begitu saja hadir dari kekosongan dan muncul kepermukaan untuk dibaca khayalak umum. Seperti yang disampaikan oleh Teeuw (dalam Suratno, 2016: 38) yang di mana beliau mengatakan karya sastra tidak mungkin jatuh begitu saja dari langit dan lahir dari kekosongan budaya. Oleh penulis atau bisa disebut juga pengarang, mereka tentunya melakukan penghayatan dan perenungan terlebih dahulu sebelum menciptakan karya-karya mereka, tetapi ada dugaan bahwa pengarang melakukan resepsi atas karya-karya sebelum mereka yang diciptakan oleh pengarang lain.

Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari teks sastra sebelumnya kepada teks sastra sesudahnya. Pengaruh yang terjadi bisa bersifat persamaan atau perbedaan. Pengaruh tersebut bisa terjadi secara langsung atau disadari, ataupun juga secara tidak langsung dan tidak disadari oleh pihak pengarang. Berbicara mengenai pengaruh yang terjadi pada karya sastra, tentunya tidak terlepas dari kajian atau pendekatan intertekstual.

Intertekstual merupakan sebuah hubungan yang terdapat dalam teks karangan di mana teks tersebut merupakan hasil transformasi dari teks

karangan sebelumnya yang dijadikan referensi. Tujuan adanya kajian intertekstual ini adalah membandingkan aspek-aspek tertentu dalam karya sastra yang telah muncul sebelumnya pada karya sastra setelahnya. Melalui perbandingan yang akan dilakukan, peneliti mengetahui hubungan yang terjalin antar karya sastra, melihat sisi kreatif dari penulis, serta menemukan unsur kesejarahan pada karya sastra. Sejalan dengan pendapat Pradopo (dalam Sintiawati et al., 2018: 268) yang mengungkapkan bahwa dalam karya sastra, terdapat hubungan kesejarahan antara karya-karya sezaman yang mendahuluinya atau yang datang setelahnya. Hubungan kesejarahan tersebut dapat berupa kesamaan dan perbedaan. Kajian intertekstual karya sastra dilakukan untuk memahami sastra dalam konteks sejarahnya. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah teks-teks yang dikaji memiliki hubungan atau korelasi satu sama lain, atau untuk mengidentifikasi apakah elemen-elemen instrinsik, seperti ide, alur, dan tema, berkorelasi satu sama lain.

Dewasa ini, khazanah sastra di Indonesia makin beranekaragam karena diwarnai dengan karya-karya sastra dari mancanegara yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, salah satunya sastra dari Negeri Sakura, Jepang. Banyak penulis dan pengarang asal negara tersebut yang karyanya sudah diterjemahkan dan diterbitkan di Indonesia, salah satunya adalah Haruki Murakami. Beliau merupakan seorang penulis dan pengarang yang amat

berpengaruh di Jepang, dan bahkan seluruh dunia.

Penelitian ini akan meneliti dan membandingkan novel *Rainbirds* karya Clarissa Goenawan dan *Tsukuru Tazaki Tanpa Warna Dan Tahun Ziarahnya* karya Haruki Murakami yang terbit pertama kali dalam bahasa Jepang dengan judul *Shikisai O Motanai Tazaki Tsukuru To, Kare No Junrei No Toshi* pada tahun 2013, dapat disingkat *Tsukuru Tazaki*. Pemilihan kedua novel ini adalah karena didasari oleh dugaan atau hipotesis yang muncul ketika selesai membaca kedua novel tersebut, di mana ditemukan kesamaan pada tema, alur, penokohan dan latar yang meliputi keduanya.

Kedua novel, baik *Rainbirds* atau *Tsukuru Tazaki*, belum pernah ada yang meneliti, baik dengan intertekstual maupun pendekatan lainnya. Dengan membahas intertekstual pada kedua novel tersebut maka akan memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap keduanya dan begitu juga mengenai pengarangnya. Selain itu penelitian ini dapat memperkaya wawasan kajian dan ilmu sastra Indonesia dan dunia, serta memberikan kontribusi yakni mendorong pengembangan literasi pemahaman tentang sastra bandingan, khususnya intertekstualitas dan menggali pesan yang lebih dalam di balik teks sastra.

Dengan terlebih dahulu melihat unsur intrinsik yang menjadi unsur utama dalam membangun suatu novel akan mempermudah menganalisis dan mendekati kedua novel tersebut, sehingga peneliti hanya akan memfokuskan pada unsur intrinsik dalam penelitian ini untuk menemukan hipogram dan transformasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan menjelaskan kepaduan unsur intrinsik novel *Rainbirds* dan *Tsukuru Tazaki*, dan kemudian memperbandingkan keduanya, dan terakhir melihat hubungan intertekstual berupa hipogram dan transformasinya.

#### METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2018: 11) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah pendekatan penelitian di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intertekstual. Pendekatan intertekstual yaitu membandingkan dua buah teks karya sastra yang dianggap memiliki keterkaitan atau hubungan tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Rainbirds* dan *Tsukuru Tazaki*. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan, kata, kalimat, atau teks dari novel *Rainbirds* dan *Tsukuru Tazaki*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Pengumpulan data dengan dokumentasi berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari

seseorang (Hikmawati, 2020: 84). Teknik analisis data dilakukan dengan langkah berikut, Penelitian ini dimulai dengan peneliti membaca secara intensif dua novel, yaitu "Rainbirds" karya Clarissa Goenawan dan "Tsukuru Tazaki" karya Haruki Murakami. Setelah itu, peneliti melakukan pencarian data dan mengklasifikasikan data sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam langkah selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap struktur unsur intrinsik pada kedua novel tersebut. Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, peneliti menarik kesimpulan dari setiap hasil analisis yang telah dilakukan. Tahap berikutnya adalah membandingkan hasil analisis struktur untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang dimiliki kedua novel. Dan pada akhirnya, peneliti merumuskan simpulan dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan hasil penelitian berikut pembahasan yang diteliti dan dikaji dari kedua novel, yakni *Rainbirds* karya Clarissa Goenawan dan *Tsukuru Tazaki* karya Haruki Murakami. Dimulai dari melihat unsur intrinsik kedua novel, lalu membandingkan persamaan dan perbedaan yang terdapat di keduanya, sehingga terakhir menemukan hubungan intertekstual yang berupa hipogram dan transformasi.

#### Unsur Intrinsik Novel *Rainbirds* dan *Tsukuru Tazaki*

Nurgiyantoro (2019: 23) menjelaskan bahwa unsur intrinsik dalam novel atau cerpen merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra. Unsur-unsur tersebut selanjutnya memiliki kepaduan dan akhirnya membangun inti cerita. Peneliti menemukan total 66 data berkaitan unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Rainbirds* karya Clarissa Goenawan. Dapat dilihat kategori data unsur intrinsik pada tabel berikut.

Tabel. 1 Unsur Intrinsik *Rainbirds*

Unsur Intrinsik	Temuan dan Hasil
Tema	9 data: penyesalan, rasa bersalah, duka, kehilangan, kegalauan dan kecemasan masa depan, disfungsi keluarga, kesepian, dan pengungkapan misteri.
Penokohan	26 data: Ishida Ren, Ishida Keiko, Nakajima Rio, Tuan Nakajima, Honda, Tuan dan Nyonya Katou, dan tokoh-tokoh pendukung lainnya.
Latar	15 data: (Tempat) Jepang, kota Akakawa, kota Tokyo, taman, dll. (Waktu) tahun 90an, pagi, siang, malam. (Sosial) kehidupan damai dan tentram serta berbudaya.
Alur	6 data: alur maju-mundur (orientasi, kemunculan konflik, klimaks, antiklimaks, penyelesaian).
Sudut Pandang	1 data: sudut orang pertama sentral.

Gaya Bahasa	4 data: metafora dan deskriptif
Amanat	5 data: mengajarkan akan melewati kesedihan dan duka ditinggal orang terkasih.

Selanjutnya, peneliti mendapati 73 data terkait unsur intrinsik di dalam novel *Tsukuru Tazaki* karya Haruki Murakami. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 2 Unsur Intrinsik *Tsukuru Tazaki*

Unsur Intrinsik	Temuan dan Hasil
Tema	12 data: pengungkapan kebenaran, trauma dan penolakan, kesepian dan kehilangan hingga identitas, persahabatan, dan pemaknaan hidup.
Penokohan	25 data: Tsukuru Tazaki, Sara, Ao, Aka, Shiro, Kuro, Haida dan tokoh pendukung lainnya.
Latar	16 data: (Tempat) Jepang, kota Tokyo, kota Nagoya, Finlandia, stasiun dll. (Waktu) tahun 90an dan 2010an, pagi, siang, malam. (Sosial) keadaan masyarakat yang hidup dengan damai dan sejahtera.
Alur	6 data: alur maju-mundur (orientasi, kemunculan konflik, klimaks, antiklimaks, penyelesaian).

Sudut Pandang	2 data: sudut orang ketiga maha tahu terbatas.
Gaya Bahasa	5 data: metafora, asosiasi, simile.
Amanat	7 data: mengajarkan tentang luka dan trauma serta pemaknaan hidup

### Perbandingan Novel *Rainbirds* dan *Tsukuru Tazaki*

#### 1) Perbandingan Tema

Tema sebagai jiwa atau roh cerita yang disampaikan. Kedudukannya sangat berpengaruh serta menentukan semua unsur dalam karya sastra (Suarda, 2020: 185). Terlihat kesamaan di mana novel *Rainbirds* dan *Tsukuru Tazaki* mengangkat tema mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa misteri dan juga tema kesepian. Perbedaannya adalah pada *Rainbirds*, misteri kematian kakak tokoh utama yang menjadi penyebab kesepian sedangkan *Tsukuru* peristiwa perpisahannya dengan sahabatnya yang membuat tokoh utama merasakan kesepian.

#### 2) Perbandingan Penokohan

Dengan penokohan, cerita akan menjadi lebih nyata bagi para pembaca. Para tokoh yang tersemat di dalam sebuah cerita, bukan hanya sekedar memerankan peran masing-masing namun juga menyampaikan ide, motif, dan juga tema (Suarda, 2020: 188). Kesamaan terlihat dari

tokoh Ren dari *Rainbirds* dan tokoh Tsukuru dari *Tsukuru Tazaki*, yang dideskripsikan tampan dan memiliki permasalahan dalam diri mereka juga hubungan asmara yang kompleks, mereka juga berkuliah di Tokyo. Perbedaan kedua tokoh ini, Tsukuru cenderung pendiam dan penyendiri dibanding Ren yang terbuka, serta latar belakang keluarga Tsukuru yang mapan sedang Ren dari kalangan menengah ke bawah. Kemudian terdapat juga tokoh Keiko dari *Rainbirds* dan Shiro dari *Tsukuru Tazaki*, yang memiliki kesamaan dikenal cantik dan populer di kalangan laki-laki, dan memiliki kehidupan yang sulit hingga berakhir tragis dibunuh, keduanya hamil namun keguguran. Kedua tokoh perempuan ini menjadi sentral permasalahan. Perbedaan keduanya adalah Keiko digambarkan lebih terbuka dengan lawan jenis dibanding Shiro yang menjauhi hal seksual.

3) Perbandingan Latar

Nurgiyantoro (2019: 218) menyatakan latar dibagi menjadi dua yakni latar fisik dan spiritual. Latar fisik terdiri dari waktu dan tempat, seperti nama kota, desa, jalan, sungai, dan sebagainya. Sedangkan latar spiritual berupa bagian dari latar dalam suatu cerita yang mencakup tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku di suatu tempat atau masyarakat. Biasanya latar spiritual disebut juga dengan latar sosial. Persamaan latar pada kedua novel ini dapat terlihat dari penggunaan

latar tempat yang sama yakni Jepang, khususnya Tokyo. Latar waktu juga adanya kesamaan dengan menggunakan latar tahun 90an, dan latar sosial yang menggambarkan keadaan masyarakat sosial yang sejahtera dan berbudaya. Untuk perbedaan, *Tsukuru Tazaki* tidak hanya menggunakan latar tempat Jepang tapi juga memunculkan negara Finlandia, seperti kota Helsinki dan Hameenlinna; serta penggunaan latar waktu 2010an.

4) Perbandingan Alur

Plot atau alur dalam suatu cerita merupakan urutan kejadian yang disusun secara teratur dan logis. Tiap kejadian dalam alur dihubungkan secara sebab-akibat, artinya peristiwa yang satu menjadi penyebab atau akibat dari terjadinya peristiwa yang lain. Alur membentuk suatu rangkaian peristiwa yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain (Stanton, 2022: 28). Persamaan kedua novel ini adalah sama-sama menggunakan alur campuran dan dimulai dari orientasi hingga penyelesaian. Sedang perbedaan terletak pada alur mundur yang digunakan, yakni *Rainbirds* di menggunakan kilas balik di tengah cerita, sedang untuk *Tsukuru Tazaki* adegan masa lalu di mulai dari awal dan tengah cerita.

5) Perbandingan Sudut Pandang

Stanton (dalam Al-Ma'ruf, 2017: 99) membagi sudut pandang menjadi empat tipe, yakni sudut orang pertama sentral, sudut orang

pertama sebagai pembantu, sudut orang ketiga maha tahu, sudut orang ketiga maha tahu terbatas. Perbedaan kedua novel terlihat dari penggunaan sudut pandang yang berbeda, *Rainbirds* menggunakan sudut pandang orang pertama sentral, sedang *Tsukuru Tazaki* dengan sudut pandang orang ketiga maha tahu terbatas. Meski menggunakan sudut pandang yang berbeda, kesamaan terlihat sama-sama berfokus pada perasaan dan emosi tokoh utama sepanjang cerita.

6) Perbandingan Gaya Bahasa

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2019: 276) mengatakan bahwa gaya bahasa merujuk pada cara seseorang menyampaikan bahasa dalam tulisan prosa, atau bagaimana seorang penulis mengungkapkan gagasan yang akan disampaikan. Kedua pengarang menggunakan gaya bahasa kiasan atau metafora, yang mana guna menguatkan penggambaran perasaan atau suasana dalam novel. Sedang perbedaan dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa deskriptif dalam novel *Rainbirds*.

7) Perbandingan Amanat

Amanat merupakan pesan moral atau ajaran yang dapat dipetik dari sebuah karya sastra. Untuk dapat memetik atau mengambil ajaran atau pesan moral dalam sebuah karya sastra diperlukan interpretasi terhadap karya sastra (Al-Ma'ruf, 2017: 71). Persamaan kedua novel ini dari unsur amanat adalah mengajarkan pemaknaan hidup dan menyadarkan bahwa kehidupan ini

memiliki konsekuensi, serta luka dan duka dapat diatasi untuk kehidupan yang lebih baik. Dan untuk perbedaan terletak pada bagaimana pesan amanat itu tersampaikan.

### Intertekstual

Intertekstual mengasumsikan sebuah karya ditulis berdasarkan karya yang lain, yakni karya yang dijadikan hipogramnya. Sebuah karya tak mungkin ditulis dari kekosongan budaya. Namun, menjadikan karya-karya sebelumnya sebagai hipograman baik hanya meliputi unsur-unsur intrinsik tertentu maupun meluas sampai unsur-unsur di luar sastra (Endraswara, 2014: 202). Begitu juga disampaikan oleh Worton & Still (dalam Irawandi, 2017: 2) memperjelas jika dalam studi intertekstual, teks awal dapat disebut sebagai teks hipogram dan teks baru disebut wujud transformasi.

Hubungan intertekstual dapat dilihat dari *Tsukuru Tazaki* sebagai hipogram dilihat dari tema pengungkapan kebenaran sebuah peristiwa misteri dan kesepian, yang juga digunakan pada *Rainbirds*. Dan terjadi transformasi terhadap tema-tema pendukung. Terlihat juga dari penokohan, di mana terdapat dua tokoh yang saling terkait yakni tokoh Tsukuru Tazaki dan Ishida Ren, lalu Shiro dan Keiko. Transformasi terlihat dari penggambaran tokoh-tokoh tersebut. *Tsukuru Tazaki* sebagai hipogram terlihat dari penggunaan latar seperti Jepang dan Tokyo, serta menggambarkan keadaan sosial yang sejahtera. Kemudian sisi transformasi

terlihat *Rainbirds* berfokus pada satu latar tempat dan waktu saja. Kemudian diketahui *Rainbirds* menyerap alur campuran seperti yang digunakan dalam *Tsukuru Tazaki*. Transformasi pada sudut pandang, dalam *Rainbirds* menggunakan sudut pandang orang pertama sentral, sedangkan *Tsukuru Tazaki* menggunakan sudut pandang orang ketiga maha tahu terbatas. Kedua novel menggunakan gaya bahasa kiasan dan perumpamaan. Penyerapan amanat terlihat dari pesan mengenai makna hidup setelah musibah dan luka batin, serta transformasi penyampaian pesan amanat.

Dengan demikian, setelah melihat unsur intrinsik dari kedua novel yakni *Rainbirds* dan *Tsukuru Tazaki*, dan kemudian disandingkan untuk menemukan perbandingan di antara keduanya telah ditemukan hubungan intertekstual berupa hipogram dan transformasinya. Berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwasanya novel *Tsukuru Tazaki* karya Haruki Murakami ini merupakan hipogram untuk novel *Rainbirds* karya Clarissa Goenawan. Dikarenakan terbukti dari adanya persamaan seperti tema, penokohan, alur, dan latar yang sudah lebih dahulu diciptakan dan diekspresikan oleh Haruki Murakami dalam novelnya *Tsukuru Tazaki* yang terbit pertama kali 2013, dan kemudian ditransformasikan oleh Clarissa Goenawan pada novel *Rainbirds* yang terbit pada tahun 2018.

#### KESIMPULAN

Ditemukan data pada kedua novel, yang mana ditemukan 139 data; pada novel

*Rainbirds* sebanyak 66 data dan novel *Tsukuru Tazaki* terdapat 73 data. Dari 66 data yang terdapat pada novel *Rainbirds*, ditemukan 9 data mengenai tema; kemudian 26 data terkait penokohan yang berisi mengenai tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya; untuk latar terdapat 15 data; selanjutnya 6 data memaparkan alur yang digunakan yakni maju-mundur; untuk sudut pandang terdapat 1 data yang mana menunjukkan penggunaan sudut pandang orang pertama sentral; terdapat 4 data mengenai gaya bahasa yang digunakan seperti metafora dan deskriptif; 5 data yang memaparkan amanat yang terkandung di dalam novel tersebut. Untuk novel *Tsukuru Tazaki* dari 73 data yang ditemukan memaparkan 12 data mengenai tema; selanjutnya 25 data terkait penokohan yang memaparkan tokoh utama dan beberapa tokoh pendukung lainnya; kemudian 16 data mengenai latar; 6 data terkait alur yang mana menggunakan alur campuran dengan kilas balik; dan 2 data menjelaskan penggunaan sudut pandang orang ketiga maha tahu terbatas; 5 data terkait gaya bahasa yang digunakan seperti metafora, asosiasi, simile; 7 data yang menguraikan amanat yang terkandung di dalam novel.

Setelah dilakukan analisis terkait unsur intrinsik kedua novel, maka dilakukan perbandingan secara cermat dan teliti. Dan ditemukan persamaan dan perbedaan dari kedua novel; terdapat 2 perbandingan tema, 12 perbandingan penokohan, 3 perbandingan latar, 2 perbandingan alur, 1 perbandingan sudut

pandangan, 1 perbandingan gaya bahasa, dan 3 perbandingan amanat.

Setelah dilakukan pengkajian dan penelitian dengan saksama, dapat diketahui bahwa novel *Tsukuru Tazaki* merupakan hipogram dari novel *Rainbirds* yang sebagai teks transformasinya. Terlihat bahwa novel *Rainbirds* melakukan penyerapan dan transformasi terhadap teks hipogramnya yakni novel *Tsukuru Tazaki*, khususnya dari unsur tema, penokohan, latar, dan alur. Dan pengarang Clarissa Goenawan melakukan resepsi dan mempengaruhi sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terdapat pada novel *Rainbirds* terhadap novel *Tsukuru Tazaki*. Jadi dapat disimpulkan bahwa Clarissa Goenawan terpengaruh dari karya Haruki Murakami ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang kedua novel dan mengungkap potensi temuan menarik yang mungkin dapat berkontribusi pada kajian sastra lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, A.I. and N. 2017. *Metode Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi, Makalah Pada Diklat Pengkajian Sastra Dan Pengajaran: Perspektif KBK*. Surakarta: CV Jiwa Amarta.

Endraswara, S. 2014. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.

Hikmawati, F. 2020. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Irawandi, A. 2017. 'Makna Intertekstual Dalam Novel Anak Dru Dan Kisah Lima Kerajaan Karya Clara Ng Dan Renata Owen'.

Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. .2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.

Sintiawati, I. *et al.* 2018. 'KAJIAN INTERTEKSTUAL NOVEL DILAN KARYA PIDI BAIQ DENGAN NOVEL MILEA KARYA PIDI BAIQ', *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 267. Available at: <https://doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.627>.

Stanton, R. 2022. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Pustaka Pelajar.

Suarta, I.M. 2020. *Buku Teori Sastra*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suratno, P. 2016. 'Bahasa-Sastra sebagai Representasi Pemikiran-Kekuasaan', *Prasasti: Conference Series*, pp. 38–45.